

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN DI
KELAS 3 SD NEGERI 20 LUBUK ALUNG

Yulia Sari Angraini¹, Neviyarni², Irda Murni²

¹Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang, ²Pendidikan Dasar Universitas
Negeri Padang, ³Pendidika Dasar Universitas Negeri Padang,

¹ yuliasarianggraini1991@gmail.com, ²neviyarni.suhaili911@gmail.com

³irdamurni@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Character is a characteristic possessed by an object or individual. These characteristics are original and rooted in the personality of the object or individual, and are the factors that drive a person to act, act, say, and respond to something. Character education is a conscious effort to help people understand, care about, and implement ethical values. Character education can be applied using a variety of ways one of them through methods of habituation in everyday activities. This study aims to describe the process of character education implementation through the method of habituation in Grade 3 of State Elementary School 20 Lubuk Alung. This research uses qualitative descriptive. The results showed that in implementing character education through habituation method especially good behavior, teachers use routine activities or scheduled habituation, spontaneous or unscheduled habits, and exemplary in everyday activities.

Keywords: character education, method of habituation

ABSTRAK

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan faktor yang mendorong seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter dapat diterapkan menggunakan berbagai cara salah satunya melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 20 Lubuk Alung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan khususnya berperilaku baik, guru menggunakan kegiatan rutin atau pembiasaan terjadwal, pembiasaan spontan atau tidak terjadwal, dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Metode Pembiasaan

A. Pendahuluan

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan

mendasar. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia

tanpa akarakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Mengingat begitu urgentnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut William Kilpatrick (Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab) mengungkapkan *“The core problem facing our school is a moral one. All the other problems derive from it. Even academic reform depends on putting character first”*, maksudnya adalah masalah utama yang dihadapi sekolah kita adalah moral, dan semua masalah lain berasal darinya, bahkan reformasi pendidikan bergantung pada hal tersebut.

Pembiasaan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak, banyak kasus kekerasan yang terjadi pada anak dan ketika remaja anak itu menjadi pelaku tindakan kekerasan dan pelanggaran terhadap norma-norma yang telah ditetapkan.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan faktor yang mendorong seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi *“kharasein”* yang

berarti memahat atau mengukir (to inscribe/to engrave), seanehan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabi'at/watak. Karakter dalam *American Heritage Dictionary*, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat; sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Sri Narwanti, 2011: 1). Individu yang baik adalah yang berkarakter baik (Battistich, 2007).

Pendidikan karakter diartikan sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*, yang artinya usaha secara sengaja dari seluruh dimensi sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal.

Menurut Thomas Lickona (2013), Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan, dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama dan lingkungannya.

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif

(Zubaiedi, 2011: 14).

Menurut Sri Narwanti (2011: 14), pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Menurut Lickona pendidikan karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni : 1) *moral knowing* (pengetahuan moral), 2) *moral feeling* (perasaan moral), dan 3) *moral behavior* (perilaku moral).

Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triana, dan Johar Permana

(Pendidikan Karakter) adalah : 1) memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah, 2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah, dan 3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar berperilaku baik, berpikiran baik sesuai falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan terhadap peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Ketiga, fungsi penyaring terhadap budaya sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai.

Ketiga fungsi di atas dilakukan melalui : 1) pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideology negara, 2) pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 45, 3) penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, 4) penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika, serta 5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global (Sri Narwanti, 2011: 18-19).

Menurut Ali Mustadi (2006), Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui empat strategi secara terpadu. Strategi pertama ialah dengan mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Strategi kedua ialah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter

kegiatan sehari-hari di sekolah. Strategi ketiga ialah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan. Strategi keempat ialah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan pada pembahasan di atas penulis memilih metode pembiasaan sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Secara literal metode berasal dari bahasa Greek-Yunani yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Sedangkan menurut Solihati Nani (2017), "*Method is the plan of language teaching which is consistent with theories*". Maka, metode memiliki makna sebagai suatu cara kerja yang sistematis, guna memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Abu Muhammad Iqbal (2013: 246), pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang *persistent uniform* dan hampir tidak diketahui oleh pelakunya.

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Adapun tujuan penelitian ini

adalah mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 20 Lubuk Alung.

Nilai-nilai karakter penting diwujudkan dalam penerapan program pembiasaan. Nilai-nilai inilah yang nantinya sebagai output dari segala pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa. Nilai-nilai yang ada tersebut diimplementasikan menggunakan metode pembiasaan. Karena metode ini dirasa sesuai untuk pendidikan karakter di sekolah dasar.

Sesuai dengan pendapat Mustadi (2011: 6), yakni mengingat pentingnya penanaman karakter di usia sekolah dasar dan mengingat usia sekolah dasar merupakan masa awal pembentukan diri.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiono (2012: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar

kegiatan.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 20 Lubuk Alung siswa kelas 3. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan oktober, dilakukan selama 8 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 20 Lubuk Alung.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016: 225).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, observasi dilaksanakan secara langsung baik di dalam kelas dan juga di luar ruang kelas kepada objek penelitian sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara yang dilaksanakan kepada beberapa peserta didik dan juga guru kelas, tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban ataupun meluruskan jawaban yang ada, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar atau semi strukturyang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis-garis besar pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer*

mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Observasi dilakukan mengenai gambar perilaku siswa yang tampak, fungsi dokumentasi ini adalah untuk mendukung dan membuktikan suatu kejadian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2016: 245).

Sumber yang digunakan berasal dari buku yang relevan, guru kelas yang bersangkutan, dan siswa kelas 3 SD Negeri Blunyan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan masyarakat akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang di dapat anak di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya adalah mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata

pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan, serta membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

Pendidikan karakter juga diimplementasikan di SD Negeri 20 Lubuk Alung. Objek penelitian ini adalah siswa kelas 3. teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang masing-masing teknik tersebut meunjukkan hasil yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di kelas 20 Lubuk Alung dilaksanakan mulaidari awal ketika siswa memasuki pintu gerbang sekolah. Hal tersebut terlihat dari visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah yang baik, dan kondisi sekolah yang cukup rapi, bersih, dan nyaman. Fasilitas seperti ruang kelas dan sarana prasarana lainnya juga cukup memadai. Hal ini tentunya dapat mendukung dalam proses implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan khususnya berperilaku baik, guru menggunakan kegiatan rutin atau pembiasaan terjadwal, pembiasaan spontan atau tidak terjadwal, dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari.

Nilai-nilai dalam karakter yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di SD Negeri 2 Blunyan khususnya kelas 3

diantaranya adalah : 1) Disiplin, 2) religius, 3) Jujur, 4) Tnggung Jawab, 5) kerja keras, serta 6) Mandiri.

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut diimplementasikan secara kongkret oleh guru terhadap siswa. Dimana dalam pengimplementasiannya dilakukan melalui pengintegrasian kegiatan sehari-hari di sekolah.

Hasil wawancara

Guru kelas 3 SD Negeri 20 Lubuk Alung mengungkapkan bahwa “ penggunaan metode pembiasaan pada pendidikan karakter di kelas tersebut dirasa paling sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas 3. Melalui metode pembiasaan anak dapat membentuk karakter baiknya tanpa adanya paksaan atau ancaman dari orang lain, dengan metode pembiasaan juga anak tidak sadar bahwa mereka sedang di didik karakternya sehingga proses implementasi pendidikan karakter berjalan lancar”.

Hasil observasi

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mulai tertanan karakter baiknya. Meskipun peserta didik tidak menunjukkan perubahan secara bersamaan namun seiring berjalannya waktu dan berjalannya proses implementasi pendidikan karakter tersebut satu persatu anak mulai menunjukkan masing-masing karakternya. Beberapa karakter yang sudah nampak diantaranya religius, dimana peserta didik. dan guru dibiasakan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Tanggung jawab, dimana peserta didik melakukan piket kelas sebagaiwujud dari tanggung jawab siswa.

Hasil dokumentasi

Hasil dari dokumentasi ini merupakan foto-foto yang diambil saat proses pembelajaran dan kegiatan di ruang kelas. Hasil dari dokumentasi ini menunjukkan beberapa anak yang sudah tampak menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter baik pada kehidupannya di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di kelas 3 SD Negeri 20 Lubuk Alung ini dibudayakan atau disisipkan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Pada tahap perencanaan ini peneliti juga harus menentukan lapangan, lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 2 SD Negeri 20 Lubuk Alung. Perizinan dilakukan melalui surat di atas putih bersama kepala sekolah SD 20 Lubuk Alung.

Setelah mendapatkan perizinan dari pihak yang terkait, peneliti kemudian melakukan tinjauan lapangan guna peninjauan lapangan dan juga sosialisasi diri dengan keadaan. Saat melakukan tinjauan di SD Negeri 20 Lubuk Alung, peneliti menemukan fakta bahwa lapangan (SD Negeri 20 Lubuk Alung) menerima kedatangan peneliti secara sukarela dan terbuka sehingga data yang dibutuhkan oleh peneliti mudah didapatkan.

Tahap selanjutnya adalah menentukan informan atau dengan kata lain rekan kerja yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 SD Negeri 20 Lubuk Alung, dimana

guru kelas tersebut lebih mengetahui masing-masing karakter dari peserta didiknya.

Tahap yang selanjutnya adalah menyiapkan instrumen penelitian. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Instrumen lain yang digunakan adalah lembar observasi, dimana dalam lembar tersebut peneliti menuliskan fakta dan data yang akan digunakan sebagai pembahasan selanjutnya.

Tahap terakhir dari proses perencanaan adalah persoalan etika. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tatacara dan tatahidup dalam suatu latar pendidikan. Peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

Tahap pelaksanaan

Seperti yang telah dijelaskan pada tahap perencanaan di atas bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SD Negeri 20 Lubuk Alung tidak dimasukkan dalam waktu khusus ataupun pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karenanya, tahap pelaksanaannya adalah setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaannya.

Implementasi nilai-nilai karakter di kelas 3 SD Negeri 20 Lubuk Alung dimulai saat siswa berangkat sekolah. Siswa diwajibkan maksimal hadir 5 menit sebelum bel bunyi masuk. Dalam pelaksanaan pembelajaran

guru tampak menekankan nilai karakter jujur, tekun, disiplin, dan tanggungjawab. Berikut ini akan dipaparkan beberapa pembiasaan pendidikan karakter yang mencakup beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter.

Berjabat tangan kepada seluruh guru setelah kegiatan upacara bendera dan senam

Kegiatan ini jarang ditemukan di tempat lain, di SD Negeri 20 Lubuk Alung ini dibudayakan dan dibiasakan setiap selesai upacara bendera pada hari senin dan senam rutin pada hari jumat seluruh siswa diwajibkan berjabat tangan kepada kepala sekolah, karyawan, dan guru yang ikut dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pembiasaan ini merupakan penanaman nilai menghormati terhadap orang yang lebih tua. Kegiatan ini sekaligus membiasakan peserta didik untuk sabar dalam antrian panjang, toleransi terhadap orang lain dan juga menjaga tali silaturahmi antara siswa, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan, dan antara guru dengan guru.

Berbaris di depan kelas saat akan masuk ruang kelas

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan di kelas 3 SD 20 Lubuk Alung. Peserta didik akan berbaris dua banjar saat akan memasuki ruangan. Peserta didik akan menunggu gurunya datang ke kelas, setelah durunya datang satu persatu siswa masuk ke ruang kelas sambil berjabat tangan dengan gurunya. Kegiatan pembiasaan ini merupakan penanaman nilai disiplin pada diri peserta didik. Selain nilai disiplin, kegiatan pembiasaan berjabat tangan juga menanamkan nilai menghormati kepada yang

lebih tua.

Berdo'a, hafalan surat Al-Quran, dan menyanyikan lagu nasional

Kegiatan berdo'a dan hafalan surat Al-Quran merupakan penanaman nilai religius. Peserta didik setiap hari dibudayakan dan dibiasakan berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing sebelum dan ketika sesudah pembelajaran. Satu hal yang unik dari pembiasaan di kelas 3 ini adalah hafalan surat Al-Quran, dimana peserta didik setiap harinya membaca surat-surat Al-Quran sejumlah satu sampai dua surat. Selain agar menambah hafalan peserta didik, yang paling penting dalam pembiasaan ini adalah bagaimana agar peserta didik menjadi pribadi yang religius. Pembiasaan yang ketiga adalah menyanyikan lagu wajib nasional. Kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional dipimpin oleh seorang dirigen yang setiap harinya satu siswa harus bergiliran menjadi dirigen. Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih kebernian siswa, dan juga menanamkan nilai rasa cinta tanah air serta khususnya membangkitkan jiwa nasionalisme.

Pemberian hukuman bagi peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah

Hukuman yang diberikan pada peserta didik apabila tidak mengerjakan pekerjaan rumah adalah menulis surat Al-Quran yang telah ditentukan oleh guru kelas dan dikumpulkan sesuai intruksi dari guru tersebut. Pemberian hukuman ini bukan semata-mata untuk memberatkan peserta didik namun lebih kepada membentuk karakter

bertanggungjawab dan tekun pada peserta didik. Kegiatan tersebut dapat memberikan dampak positif yaitu peserta didik dapat secara perlahan menghafalkan satu persatu surat dalam Al-Quran. Hal tersebut juga tidak terlepas dari penanaman nilai religius pada diri peserta didik.

Piket kelas setelah pembelajaran

Hal ini mungkin sudah tidak asing lagi dalam salah satu pendidikan karakter. Dalam kegiatan ini peserta didik dibiasakan untuk melakukan piket kelas setelah pembelajaran selesai. Piket kelas dilakukan secara bersama-sama anggota kelompok yang telah ditentukan. Pembiasaan ini menekankan pada nilai tanggung jawab dan juga peduli lingkungan dalam kehidupan peserta didik di sekolah.

Tahap evaluasi

Nilai karakter religius, tekun, disiplin, peduli, dan tanggung jawab yang telah diimplementasikan oleh guru ternyata dalam praktiknya masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Masih ada beberapa anak yang belum bias menerapkan nilai-nilai yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut nampak dengan masih ada siswa yang tidak berjabat tangan saat selesai upacara, masih ada siswa yang lupa mengerjakan pekerjaan rumah, serta masih ada beberapa anak yang tidak mau piket kelas.

Dalam proses implementasi pendidikan karakter diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak sekolah, keluarga dan masyarakat agar berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dan evaluasi untuk mendiskusikan

permasalahan dan kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi nilai karakter.

Pemecahan masalah yang dapat diupayakan sekolah diantaranya adalah mengadakan *parenting school* secara rutin untuk mengontrol perkembangan anak, mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif, adanya pendampingan secara agama dan akademik, serta menjalin kedekatan antara siswa dengan guru.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter melalui metode pembiasaan di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 20 Lubuk Alung". Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Nilai-nilai yang dibudayakan atau dibiasakan adalah nilai religius, tanggung jawab, sabar, tekun, peduli

lingkungan, serta cinta tanah air. Contoh kegiatan yang dibiasakan yaitu berbaris di depan kelas saat akan masuk ruang kelas, berdoa, hafalan surat al-quran, dan menyanyikan lagu nasional, pemberian hukuman bagi peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, piket kelas setelah pembelajaran, serta berjabat tangan kepada seluruh guru setelah kegiatan upacara bendera dan senam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan khususnya berperilaku baik, guru menggunakan kegiatan rutin atau

pembiasaan terjadwal, pembiasaan spontan atau tidak terjadwal, dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, Muhammad Abu. (2013). *Konsep Peikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Jawa Timur.
- Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksar
- Istimewa Yogyakarta (DIY). *DINAMIKA Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan*, FIP UNY, (18), 1-15.
- Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. **Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**, [S.l.], v. 8, n. 1, june 2006. ISSN 2338-6061. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2008>. Date accessed: 23 oct. 2017. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/1/pep.v8i1.2008>.
- Mustadi, A. 2011. Pendidikan karakter berwawasan sosiokultural (sociocultural based character education) di Sekolah Dasar, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *DINAMIKA Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan*, FIP UNY, (18), 1-15.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- SOLIHATI, Nani. ASPEK PENDIDIKAN

KARAKTER DALAM PUISI
HAMKA. *LITERA*, [S.l.], v.
16, n. 1, june 2017. ISSN
2460-8319. Available
at:<[https://journal.uny.
ac.id/index.ph
p/litera/article/view/14250](https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14250)>.
Date accessed:
24 oct. 2017.
doi:[http://dx.doi.org/10.2183
1/ltr.v 16i1.14250](http://dx.doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14250)

Sugiyono. (2016). *METODE
PENELITIAN KUANTITATIF,
KUALITATIF, DAN R&D.*
Bandung: ALFABETA.

Utami, Kustiwi Nur., & Mustadi,
Ali.

PENGEMBANGAN
PERANGKAT
PEMBELAJARAN TEMATIK

DALAM
PENINGKATAN
KARAKTER,
MOTIVASI, DAN
PRESTASI
BELAJAR SISWA
SEKOLAH
DASAR. *Jurnal Pendidikan
Karakter*. [S.l.], V. 3 ,n.1,
April 2017 . ISSN 2527-
7014. Available
at:[http://journal.uny.ac.id/ind
ex.php/j pka](http://journal.uny.ac.id/index.php/j_pka). >. Date
Accesed : 23 oct.
2017.DOI:[http://dx.doi.org/10
.21831/jpk.v7i1.15492](http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492)

Zubaedi. (2011). *DESAIN
PENDIDIKAN KARAKTER.*
Jakarta: KENCANA
PRENADA MEDIA GROUP.